



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perawatan bayi baru lahir adalah perawatan yang harus diberikan segera setelah dilahirkan. perawatan pada minggu-minggu pertama diberikan oleh tenaga medis profesional yang fokus pada kondisi ibu dan anak setelah melahirkan. Bayi baru lahir (BBL) sangat rentan terhadap infeksi yang disebabkan oleh paparan virus dan kuman selama proses persalinan maupun beberapa saat setelah lahir. Perawatan BBL yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah kesehatan pada bayi sampai kematian. Kesalahan tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan dan kesiapan ibu dalam perawatan BBL. Kegagalan pengasuhan anak mungkin karena kurangnya pengetahuan tentang pengasuh anak, kurangnya pendidikan dan status sosial ekonomi yang rendah. Kegagalan dalam mengasuh bayi terutama di pedesaan dan daerah terpencil sering diperhatikan oleh para ibu yang baru saja melahirkan dan mengasuh anaknya dengan cara tradisional. Selain itu juga dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan kesiapan ibu dalam perawatan BBL. Perawatan BBL juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang budaya, misalnya terdapat beberapa mitos dari budaya tertentu yang tidak sesuai dengan merawat bayi yang tepat dan sumber informasi yang didapatkan terutama dari orang tua. (Kosanke, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Mayangan didapatkan dari hasil wawancara terhadap 10 ibu hamil diketahui bahwa sebagian besar

belum siap melakukan perawatan BBL dengan baik disebabkan kurangnya pengetahuan bagi ibu hamil. Dari hasil tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan BBL, sebagian besar ibu mengatakan “tidak tahu” sebanyak 6 orang (60%), menjawab “kurang tahu” sebanyak 3 orang (30%), dan menjawab “tahu” sebanyak 1 orang (10%).

Permasalahan yang terdapat pada bayi baru lahir tidak terlepas dari infeksi yang rentan terjadi pada bayi baru lahir. Penanganan dan perawatan yang tepat diperlukan oleh ibu yang akan melakukan perawatan bayi baru lahir di rumah. Apabila bayi mendapatkan perawatan yang kurang baik maka dapat menimbulkan resiko pada bayi yang pada akhirnya memicu munculnya permasalahan pada bayi baru lahir. Sebagai contoh adalah bayi yang mengalami hipotermi akibat memandikan bayi yang terlalu lama, ini dapat mengakibatkan masalah hipoksemia pada bayi baru lahir dan komplikasi yang lainnya. Pengetahuan mengenai perawatan bayi baru lahir sangat diperlukan oleh ibu yang baru saja pertama kali melahirkan bayinya. Bayi memiliki keretanan yang tinggi terhadap penyakit, oleh karena itu untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam proses perawatan adalah dengan memberikan edukasi terhadap ibu hamil yang sedang mempersiapkan kelahiran bayinya (Wasiah & Artamevia, 2021).

Angka Kematian Bayi merupakan jumlah kematian neonatus per 1000 kelahiran hidup. WHO menyebutkan pada tahun 2013 Angka Kematian Bayi di dunia 34 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan pada data SDKI Angka Kematian Bayi di Indonesia sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian neonatus antara lain adalah BBLR, *down syndrome*, infeksi neonatus, perdarahan intrakranial, sianosis, kelainan jantung respiratory distress, *post op hidrosefalus*, dan lain sebagainya (Tarigan & Kota, 2013).



Kemenkes RI (2016) menekankan pentingnya edukasi pada ibu oleh tenaga kesehatan dalam perawatan bayi baru lahir yang mencakup inisiasi menyusui dini (IMD), cara pemberian ASI eksklusif, cara menjaga kehangatan bayi, cara merawat tali pusat (Mulyati & Djamilus, 2017). Inisiasi Menyusu Dini dapat mengurangi 22% kematian bayi berusia 28 hari kebawah. Pada tahun 2012, WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan karena dapat menurunkan angka kematian anak sebesar 13%. Perawatan tali pusat pada bayi yang direkomendasikan WHO dan AAP (*American Academy of Pediatrics*) adalah perawatan tali pusat cara kering tanpa antiseptik ataupun antimikroba. Rerata lama putus tali pusat lebih cepat pada perawatan kering dibanding perawatan alkohol dan providon iodine (Yefri, dkk., 2010).

Perawatan bayi baru lahir yang penting untuk dilakukan di rumah yaitu 1) Pemberian ASI yang tepat, 2) Perawatan Tali pusat, dan 3) Memandikan bayi yang tepat. Dalam perawatan bayi baru lahir, ada beberapa hal yang penting untuk dipersiapkan oleh seorang ibu dalam proses perawatan bayi baru lahir. Perawatan tersebut meliputi perawatan tali pusat, perawatan dalam memandikan bayi baru lahir, dan cara serta pemahaman yang tepat dalam pemberian ASI pada bayi baru lahir. Adapun terkait kemampuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir, seorang ibu memerlukan pemahaman dan manajemen perawatan bayi baru lahir. Oleh karena itu penting bagi ibu untuk memahami tentang perawatan bayi baru lahir dan percaya terhadap kemampuan ibu yang baru memiliki bayi baru lahir (Zakiyyah et al., 2017). Menurut Asuhan Persalinan Normal, cara perawatan tali pusat yang benar yaitu tali pusat yang telah dipotong dan diikat, tidak diberi apa-apa dalam proses perawatannya. Berdasarkan Riskesdas Tahun 2018, di Provinsi Jawa



Timur, Bayi yang dilakukan perawatan tali pusat dengan cara perawatan tidak diberi apa-apa yakni sebesar 57,89%. Kondisi ini mengalami peningkatan dibandingkan presentase sebelumnya pada Riskesdas Tahun 2013 di Provinsi Jawa Timur, yakni sebesar 33,6%. Infeksi pada bayi baru lahir juga dapat diminimalisir dengan perawatan tali pusat yang baik serta pengetahuan yang baik dalam merawat tali pusat. Perawatan tali pusat yang tepat akan menurunkan resiko infeksi dan mengakibatkan tali pusat terlepas tanpa komplikasi pada perawatan hari ke-5 hingga ke 7. Perawatan tali pusat yang tepat juga dapat mencegah penyakit tetanus kedalam tubuh melalui tali pusat (Tim Riskesdas, 2018). Adapun terkait kemampuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir, seorang ibu memerlukan pemahaman dan manajemen perawatan bayi baru lahir. Oleh karena itu penting bagi ibu untuk memahami tentang perawatan bayi baru lahir dan percaya terhadap kemampuan ibu (Kartika & Lestari, 2019). Selain itu kesiapan ibu dalam melakukan perawatan BBL salah satunya adalah faktor dukungan suami. Ibu dapat melakukan perawatan BBL dengan baik dan lebih siap karena adanya dukungan dari orang terdekat yaitu suami (Fernandes, 2014).

Berdasarkan hasil data-data di atas yang di peroleh oleh peneliti, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian mendalam dalam bentuk penelitian. Oleh karena itu peneliti memilih tema penelitian “Hubungan Faktor Pengalaman Dan Dukungan Suami dengan Kesiapan Ibu Hamil Dalam Merawat Bayi Baru Lahir”. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi nyata terhadap teori dan konsep serta aplikasi tentang kesiapan ibu hamil dalam merawat bayi baru lahir, di mana fokus kajiannya adalah pemberian edukasi perawatan bayi baru lahir pada kelas ibu hamil.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di ambil suatu perumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Apakah faktor pengalaman berhubungan dengan kesiapan Ibu hamil dalam merawat bayi baru lahir di Puskesmas Mayangan?
2. Apakah faktor dukungan suami berhubungan dengan kesiapan Ibu hamil dalam perawatan bayi baru lahir di Puskesmas Mayangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah tindak lanjut dari perumusan masalah. Tujuan penelitian terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan ibu hamil dalam merawat bayi baru lahir di Pukesmas Mayangan Jombang

1.3.2 Tujuan khusus

Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal berikut ini:

1. Mengidentifikasi faktor pengalaman terhadap kesiapan ibu hamil dalam perawatan bayi baru lahir
2. Mengidentifikasi faktor dukungan suami terhadap kesiapan ibu hamil dalam perawatan bayi baru lahir
3. Mengidentifikasi kesiapan ibu hamil dalam perawatan bayi baru lahir
4. Menganalisis hubungan faktor pengalaman terhadap kesiapan ibu hamil dalam perawatan bayi baru lahir



5. Menganalisis hubungan faktor dukungan suami terhadap kesiapan ibu hamil dalam perawatan bayi baru lahir.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dan memperdalam teori-teori tentang kesiapan ibu hamil dalam perawatan bayi baru lahir. Kemudian penelitian ini diharapkan pula dapat berkontribusi terhadap pengembangan teori tersebut untuk selanjutnya dapat dimanfaatkan secara praktis dan dapat dimanfaatkan oleh siapapun yang membutuhkan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa kalangan antara lain:

- a. Bagi institusi keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan serta dapat menjadi data tentang persiapan ibu hamil dalam merawat bayi baru lahir.

- b. Bagi tenaga kesehatan

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran untuk tenaga kesehatan tentang pengetahuan ibu hamil dalam merawat bayi baru lahir. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan pendidikan kesehatan bagi masyarakat.



c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang pengetahuan bagaimana cara ibu hamil merawat bayi baru lahir.

